

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyakit tuberculosis paru (TB paru) adalah salah satu masalah utama kesehatan masyarakat. Pada tahun 1995 hasil pendataan dari Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa penyakit tuberculosis (TBC) merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernafasan pada semua kelompok usia, dan nomor satu golongan penyakit infeksi (Depkes, 2002).

Tuberculosis adalah penyakit yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*, kuman ini sering dijumpai pada paru-paru dan bisa juga dijumpai pada organ tubuh lain. Penularan kuman ini terutama melalui udara dan juga melalui makanan yang terkontaminasi dengan kuman *Mycobacterium tuberculosis* (Pragoyo, 2005).

Untuk mendiagnosa TBC dapat dilakukan dengan pemeriksaan mikroskopis basil tahan asam (BTA) dan kultur sputum. Pada pemeriksaan mikroskopis apabila ditemukan basil tahan asam (BTA) dan dilanjutkan dengan pemeriksaan identifikasi (kultur sputum) positif maka diagnosanya adalah TBC. Pada pemeriksaan darah rutin dijumpai laju endap darah (LED) yang tinggi (khas), anemia ringan. Jenis leukosit pada pemeriksaan hitung jenis leukosit yang sering muncul dan mencolok adalah monosit dan limfosit (Kurt, 1998).

Pada penderita TBC monosit selalu tinggi dikarenakan kuman TBC sangat menyenangi lipid, dan tetes lemak banyak terdapat pada monosit. Lipid inilah yang membuat kuman lebih tahan terhadap asam (asam alkohol). Adapun sifat lain kuman ini adalah aerob. Sifat ini menunjukkan bahwa kuman lebih menyenangi jaringan

yang tinggi kandungan oksigennya, terutama pada jaringan bagian apical paru-paru. Bila terinfeksi oleh basil BTA maka akan sangat mengganggu sirkulasi peredaran darah dan biasanya menyebabkan peningkatan sel-sel darah seperti monosit dan limfosit dan ditambah lagi dengan peningkatan jumlah leukosit (Kurt, 1998).

Berkenaan dengan ini peneliti bermaksud melakukan pemeriksaan leukosit pada penderita TBC di Balai Laboratorium Kesehatan guna membuktikan hal tersebut diatas

Perumusan Masalah

Apakah ada peningkatan leukosit pada penderita TBC yang datang memeriksakan diri ke Balai Laboratorium Kesehatan Medan.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui jumlah leukosit pada penderita TBC yang datang memeriksakan diri ke Balai Laboratorium Kesehatan Medan.

Manfaat Penelitian

Memberikan pengalaman dan pengetahuan ilmiah bagi penulis dalam melakukan penelitian, dan sebagai sumber informasi bagi masyarakat.